

Indonesian Journal of Pancasila dan Global Constitutionalism

Volume 1 Issue 2 (July-December 2022), pp. 391-414

ISSN 2830-0629 (Print) 2830-0610 (Online)

<https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59807>.

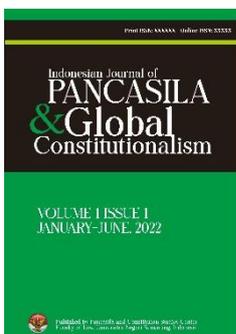
Published biannually by the Faculty of Law, Universitas Negeri Semarang, Indonesia and managed by Pancasila dan Constitution Studies Center, Universitas Negeri Semarang, INDONESIA

Available online since July 31, 2022

Pancasila and Communism: An Ideological Comparison

Adam Maulidin Duha*

Universitas Negeri Semarang, Indonesia



ABSTRACT: Research in this journal discusses the ideologies that exist in the world and compares and looks for differences with the ideologi of Pancasila. The research method used is descriptive analysis which discusses the differences between the ideologi of Pancasila and the ideologi of communism. In the Pancasila ideologi, it is true that the attitudes and characteristics of the humble and flexible Pancasila ideologi have contained all existing values and have other ideologies. While the ideologi of communism according to Karl Max is so easy to use as a tool for the rulers to realize their desires, either by coercion or using radical methods. Of course, the two ideologies are very inversely proportional, so the Indonesian people establish the ideologi of Pancasila by instilling noble values and openness to realize the ideals of the Indonesian State.

KEYWORDS: Cybercrime, Cyberporn, Pancasila, Moral Education, Industrial Revolution 4.0 Era

HOW TO CITE:

Duha, Adam Maulidin. "Pancasila and Communism: An Ideological Comparison". *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism* 1, No. 2 (2022): 391-414. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59807>.



Copyright © 2022 by Author(s). This work is licensed under a Creative Common Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

* Corresponding author's email: adammaulidin@gmail.com

Submitted: 17/12/2021 Reviewed: 25/01/2022 Revised: 17/03/2022 Accepted: 15/06/2022

I. PENDAHULUAN

Setiap negara-negara di dunia yang merdeka pasti memiliki ideologi. Tanpa adanya ideologi suatu Negara tidaklah lengkap, sehingga memiliki ideologi menjadi syarat utama bagi keberadaan suatu Negara. Negara merasa akaserta Negaratir serta bimbang dan akan kehilangan arah dan tujuan ketika tidak mempunyai sebuah pemikiran atau gagasan-gagasan penting yang terkandung dalam perwujudan sebuah ideologi, karena pada prinsipnya suatu Negara yang berdaulat akan sanggup bercemin kepada nilai-nilai yang melekat pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan bangsa serta Negara dalam mewujudkan tercapainya tujuan bersama. Secara harfiah, ideologi berasal dari kata ideos atau ideo dan kata logos atau logie. Kata ideo berarti ide atau gagasan (pemikiran), sedangkan kata logie diartikan sebagai ilmu atau logika. Ideologi adalah sebuah wadah penyelenggaraan Negara untuk mewujudkan cita cita suatu bangsa. Ideologi bangsa merupakan cara pandang suatu Negara dalam penyelenggaraan negaranya. Namun demikian setiap Negara tentunya memiliki pemikiran dan gagasan-gagasan serta cara pandang yang berbeda dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapainya sehingga dalam pelaksanaannya maka akan terlihat perbedaan-perbedaan ideologi di setiap negaranya. Berbagai macam ideologi yang dianut oleh Negara-Negara di dunia, antara lain Ideologi Komunisme, kapitalisme, anarkisme, liberalism, dan masih banyak lagi.

Ideologi sebagai suatu sistem nilai terdiri dari nilai dasar yang menjadi cita-cita dan nilai instrumental yang memiliki fungsi sebagai metode ataupun cara mewujudkan cita-cita tersebut. Alfian

menjelaskan Kekuatan ideologi bergantung pada kualitas tiga dimensi yang terkandung dalam dirinya. Tiga dimensi tersebut yaitu dimensi realita, bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi itu secara riil dan hidup dalam bermasyarakat atau berbangsa, karena nilai dasar itu bersumber dari budaya dan pengamalan sejarahnya. Selanjutnya dimensi idealisme yang merupakan bahwa nilai-nilai dasar ideologi mengandung idealisme, yang memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik sebagai perwujudan atau pengamalannya dalam praktik kehidupan bersama mereka sehari-hari dengan bermacam-macam dimensinya. Yang terakhir dimensi fleksibilitas bahwa ideologi memiliki keluwesan yang memungkinkan merangsang pengembangan pemikiran-pemikiran yang baru dan lebih relevan tanpa menghilangkan hakikatnya dalam nilai-nilai dasar (Fay, 1967).

Indonesia mempunyai dasar Negara yang memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dasar Negara tersebut adalah Pancasila. Istilah pancasila secara harfiah adalah lima dasar pancasila yang merupakan satu kesatuan makna yang bersumber dari nilai-nilai yang tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat Indonesia yang berketuhanan maha esa yang bersifat majemuk serta beragam dalam makna bhineka tunggal ika. Harus dipahami bahwa pancasila adalah ideologi yang memuat gagasan kebenaran dari suatu hasil pemikiran filsafat sebagai pegangan dan pandangan hidup (*way of life*) masyarakat dalam pembangunan dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila adalah dasar Negara yang artinya adalah semua aturan hukum kehidupan berbangsa dan bernegara harus berpedoman kepada pancasila (Notonegoro, 1998). Pancasila sebagai dasar hakikat yang

sifatnya kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Maka di dalam ideologi pancasila mengakui atas kebebasan hak-hak masyarakat. Menurut pancasila manusia memiliki kodrat sebagai makhluk pribadi dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa sehingga nilai-nilai Ketuhanan selalu tertanam di kehidupan manusia dalam berkehidupan di Negara dan bermasyarakat. Dalam rangka berdemokrasi manusia diberi kebebasan dan tidak melampaui hakikat nilai-nilai ketuhanan, bahkan nilai ketuhanan tercipta dalam bentuk moral dalam kebebasan manusia dan konsisten terhadap cita-cita dan tujuan nasional yang di jelaskan dalam pembukaan UUD 1945.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Dengan pegangan pancasila para pejuang bisa mempersatukan berbagai golongan dan beberapa kelompok yang ada di Indonesia. Sebagai ideologi bangsa Indonesia pancasila adalah perwujudan dari gambaran cita-cita bangsa dan Negara secara komperhensif atau menyeluruh yang terkandung dalam lima dasar sila dan butir-butir serta nilai yang ada di dalamnya. Pancasila pada hakikatnya bukan merupakan sesuatu hasil renungan atau pemikiran seseorang serta kelompok bagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, tetapi pancasila lahir serta di angkat dari nilai-nilai religius, adat istiadat, dan nilai kebudayaan yang sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam proses kehidupan masyarakat Indonesia sebelum membentuk suatu Negara. Pancasila tidak akan diangkat dari pandangan masyarakat itu sendiri, sehingga bangsa ini yang merupakan kuasa materialis (bahan asal) dari ideologi pancasila.

Selain ideologi Pancasila, tentunya di dunia ada banyak ideologi lain antara lain yaitu ideologi komunisme. Ideologi komunisme yang dikembangkan oleh Karl Marx dan merupakan kebalikan dari

kapitalisme, yang mengandalkan demokrasi dan produksi modal untuk membentuk masyarakat. Ideologi komunisme adalah gerakan sosial serta politik yang memiliki tujuan dan menciptakan masyarakat tanpa kelas yang dapat hidup bernegara dengan terstruktur pada kepemilikan umum dari alat-alat produksi yang ada, munculnya pertama kali di Prancis sekitar tahun 1830 bersamaan dengan adanya kemunculan ideologi sosialisme. Kedua ideologi ini pada awalnya memiliki makna yang sama tetapi kata "Komunisme" digunakan untuk aliran "sosialis" yang lebih radikal, yang menuntut adanya penghapusan total hak-hak kepemilikan pribadi dan kesamaan milik konsumsi serta menginginkan sesuatu dengan keadaan lebih baik. Namun, bukan dari kebaikan pemerintah atau rezim penguasa melainkan dari upaya perjuangan kaum miskin dan kelas bawah (William 1990). Ciri-ciri dari ideologi komunisme adalah:

1. Komunisme memberi ajaran tentang teori perjuangan kelas artinya adalah penganut komunisme akan memperjuangkan kelas atau kelompoknya. Contohnya kaum proletariat yang melawan kaum kapitalis atau tuan tanah.
2. Biasanya pengikut komunis adalah ateis dimana pengikut komunis biasanya ateis karena mereka menganggap bahwa Tuhan tidak ada.
3. Salah satu ciri yang paling populer dari komunisme adalah kepemilikan barangnya secara komunal atau secara umum. Penganut komunisme tidak membiarkan seseorang memiliki hak milik pribadi atau menguasai barangnya.
4. Dalam paham komunisme, kepentingan individu tidaklah penting melainkan mementingkan kepentingan kelompoknya, mereka lebih mengutamakan kepentingan bersama yaitu Negara atau kelompoknya.

5. Salah satu doktrin komunis ialah the permanent atau *continuous revolution* (revolusi secara terus menerus) revolusi dari paham ini akan menyebar lke seluruh dunia maka sering disebut *go internasional*.

Artikel ini akan menggambarkan perbedaan antara ideologi Pancasila dan Ideologi komunisme yang dapat kita dijadikan sebagai sebuah perbandingan dalam melihat kekurangan dan kelemahan idiologi yang lainnya. Komunisme yang dimaksud dalam artikel ini adalah komunisme dengan sebuah paham atau pemikiran dan bukan komunisme dalam artian komunisme radikal yang mengedepankan ideologi kekuasaan. Dalam hal ini kita bisa mencari tahu perbedaan antara ideologi pancasila sengan ideologi komunisme? Serta bagaimana perbandingan antara ideologi pancasila dan ideologi komunisme? semoga penjelasan singkat dalam artikel ini mampu memberikan penjelasan tentang perbedaan serta perbandingan antara ideologi pancasila dan komunisme sebagai suatu gagasan yang dipercayai masing-masing suatu Negara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai produser riset yang memanfaatkan data deskriptif, sebagai kata-kata tertulis atau omongan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif melakukan untuk penjelasan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seorang atau kelompok terhadap sesuatu. Serta proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun

pandangan dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan.

Objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatunya dapat dipengaruhi olehnya. Penelitian kualitatif tidak akan secepat riset kuantitatif dalam proses penganalisisan data. Data riset kualitatif, memerlukan proses sistematis yang sangat mendalam. Analisis data di penelitian kualitatif diartikan sebagai upaya mencari dan merapikan secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menampilkan sebagai temuannya. Untuk mendapatkan pemahaman itu, analisis sangat perlu dilanjutkan dengan upaya mencari maknanya. Secara berurutan, analisis data dalam riset kualitatif dimulai dengan tahapan pengumpulan data, reduksi, dan kategorisasi data, display data, dan menarik sebuah kesimpulan. Analisis data kualitatif menyatu dalam pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Jenis metode penelitian yang dipilih merupakan deskriptif analisis. Pengertian dari sebuah metode deskriptif analisis menurut (Sugiono: 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan serta memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tipe penelitian deskriptif analitik yaitu penulis akan menjelaskan pengertian ideologi, yaitu menjelaskan tentang perbedaan ideologi pancasila dengan ideologi komunisme. Data-data yang akan disajikan adalah data sekunder yang telah diperoleh melalui telaah sebuah pustka dan literatur-literatur di sebuah artikel-artikel ilmiah dan melalui buku-buku terkait dan melakukan review beberapa artikel dalam jurnal ilmiah. Penelitian

kualitatif sebuah teknik yang digunakan dalam Analisa data yang digunakan. Serta sebuah kerangka berfikir sangat diperlukan dalam menganalisa dan melihat pola dan bentuk masing-masing ideologi.

II. PANCASILA DI TENGAH BERBAGAI IDEOLOGI DUNIA

Sebagai ideologi Negara Indonesia cenderung diubah menjadi suatu gagasan yang menjadikan cara memandang dasar dan cita-cita tentang sejarah, manusia, masyarakat, hukum, dan Negara Indonesia yang memiliki sumber dari kebudayaan itu sendiri, seperti: memiliki cara berfikir yang bagus dan memiliki kerja perjuangan yang bagus. Ciri yang begitu menonjol dari ideologi terbuka yaitu nilai dan cita-citanya tidak memiliki unsur paksaan dari luar, tetapi diambil dari sebuah kekayaan rohani, moral, dan kebudayaan masyarakatnya sendiri. Serta dasarnya juga berasal dari kesepakatan masyarakat.

Ideologi terbuka adalah yang bisa berinteraksi dengan perkembangan zaman serta adanya dinamika secara internal. Sumber dari semangat ideologi ini, sebetulnya termuat dalam penjelasan umum yaitu UUD 1945. Suatu ideologi yang wajar adalah sumber yang memiliki pandangan hidup dan falsafah hidup bangsa. Maka ideologi tersebut bisa berkembang sesuai perkembangan masyarakat serta kecerdasan kehidupan bangsa. Tetapi akan berbeda dengan halnya ideologi yang dikirim, serta akan berifat tidak wajar dan banyak memerlukan pemaksaan oleh kelompok - kelompok kecil orang yang mengimpor ideologi tersebut. Dengan ini maka ideologi bersifat tertutup. Contohnya adalah ideologi komunis yang dikirim ke beberapa Negara, maka ideologi ini tidak bisa akan bertahan lama, bisa dibuktikan dari bubarnya Negara uni soviet yang paling berbahaya dalam melaksanakan ideologi komunisme.

Faktor pendorong keterbukaan ideologi pancasila yaitu:

1. Nyata dalam berbagai proses pembangunan nasional serta dinamika masyarakat yang berkembang sangat cepat.
2. Nyata menampilkan bahwa merosotnya ideologi yang tertutup dan beku akan condong meredup perkembangan dirinya.
3. Pengalaman tentang sejarah politik di masa lampau, contohnya pemerintah yang dominan di masa orde baru yang melaksanakan penataran pedoman penghayatan pengalaman pancasila. Keinginan kuat untuk memperkokoh kesadaran akan nilai-nilai dasar pancasila yang bersifat kekal dan keinginan mengembangkan secara kreatif serta dinamis dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Pancasila mempunyai ciri khusus sebagai ideologi terbuka diantaranya yaitu adanya cita-cita dasar yang akan diwujudkan masyarakat secara menyeluruh dan bukan berasal dari luar keinginan masyarakat atau adanya paksaan dari kedudukan tinggi sekalipun serta rezim penguasa yang akan menghentikannya. Maka sebagai hasilnya dari pembekuan nilai-nilai dalam masyarakat, serta tidak menjadikan pancasila sebagai ideologi yang kaku atau tidak menerima masukan-masukan dari ideologi lainnya. Maka dengan sikap keterbukaan dari ideologi harus digarisbawahi bahwa ideologi pancasila itu bersifat dinamis, fleksibel, lugas, dan jelas. Maka artinya ideologi pancasila akan juga menerima suatu gagasan dari ideologi-ideologi lainnya dengan arti lain jika gagasan-gagasan itu memiliki nilai-nilai yang sudah sesuai dengan pancasila serta satu tujuan dengan ideologi pancasila. Cita-cita yang dimaksudkan adalah bersifat tetap karena merupakan dasar dari konseptualitas yang akan mewakili keinginan masyarakat, bangsa dan Negara.

Keterbukaan ideologi pancasila ditujukan dalam penerapannya yang berwujud pola pikir yang dinamis serta konseptual di dalam dunia modern ini. Ada 3 tingkatan nilai, yaitu nilai dasar yang tidak

berubah-ubah (sila pancasila dalam pembukaan UUD 1945), nilai instrumental sebagai sarana mewujudkan nilai dasar yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaannya (pasal-pasal dari UUD 1945), dan nilai praksis berupa pelaksanaan secara nyata yang sesungguhnya (pelaksanaan tindakan yang sesuai pasal-pasal UUD 1945).

Dapat kita analisa dan cermati dengan lebih mendalam bahwa sesungguhnya sikap-sikap serta ciri ideologi pancasila yang humble dan fleksibel tersebut telah memuat seluruh nilai-nilai yang ada serta memiliki ideologi lain, semua nilai-nilai itu sudah tercakup dengan sistematis dan menyeluruh di dalam sila-sila dan butir-butir pancasila, sehingga mendudukan pancasila sebagai suatu ideologi yang paripurna, dibandingkan dengan ideologi lainnya. Jika dilihat ideologi-ideologi lainnya hanya terfokus pada suatu tujuan yang ingin dicapainya serta terkadang justru menghilangkan sebagian hal-hal yang bernilai lainnya, hal itu justru menunjukkan bahwa ideologi terlihat lebih kaku terhadap pandangan dasar dari gagasan-gagasan ideologi tersebut, dengan demikian ideologi-ideologi lain di dunia masing masing memiliki pandangan berbeda-beda namun tidak terikat satu sama lainnya, sehingga terlihat seperti datar dan kaku, sementara ideologi pancasila dengan keterbukaannya yang fleksibel dan dinamis membuka celah akan adanya komitmen terhadap nilai-nilai yang sebenarnya sudah terwakilkan dan terkandung di dalamnya. Dari pengertian mengenai ideologi pancasila tersebut dapat dilihat bahwa pancasila sangat berbeda dengan ideologi-ideologi yang ada di dunia salah satunya yaitu ideologi komunis.

Komunisme pada awal kelahirannya merupakan sebuah pembenahan terhadap paham kapitalisme diawal abad ke-19, dalam suasana yang dianggap bahwa kaum buruh serta pekerja pertanian hanyalah bagian dari produksi serta lebih mementingkan

kesejahteraan ekonominya. Akan tetapi, dalam perkembangannya muncul beberapa faksi internal dalam komunisme antara penganut komunime teori dengan komunis revolusioner yang masing – masing mempunyai sebuah teori dan cara perjuangannya yang begitu berbeda dalam mencaipai masyarakat yang sosialis untuk menuju dengan apa yang disebutnya sebagai masyarakat utopia.

Berbagai macam ide dan pemahaman tentang komunisme pada kenyataannya hanya memahami sosialisme sebagai kesepakatan bahwa paling jelas dan umumnya lengkap. Pengaturan ini adalah sebagai jenis respons pada perbaikan masyarakat industrialis karena ideologi liberal. Peningkatan kemandirian, radikalisme, yang membawa perkembangan masyarakat industrialis seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan ini membawa individu-individu abadi, sosialisme muncul sebagai tanggapan atas penganiayaan terhadap individu-individu kecil oleh para pengusaha yang dianut oleh otoritas publik. Kembali konflik dengan pemahaman kemerdekaan progresivisme, maka, pada saat itulah sosialisme dimulai melalui kemungkinan Karl Marx melihat bahwa intisari, peluang tunggal tidak ada.

Filsafat sosialisme mengingat keyakinan bahwa individu pada dasarnya hanyalah makhluk yang ramah. Orang biasanya adalah sekelompok tanggapan, jadi informasinya adalah sosialisme dan bukan singularitas. Hak kepemilikan ini tidak akan ada namun akan menumbuhkan kapitalisme pada setiap golongannya dan tidak segan akan melakukan penindasan pada kaum-kaum yang menurutnya lemah.

Maka akan disimpulkan bahwa kelompok individualisme adalah dasar dari suatu penderitaan rakyatnya. Maka dari itu hak individu harus secepatnya digantikan oleh hak yang sama, dan individualism dirubah dengan sosialisme komunis. Maka dari itu tidak mungkin

ada individu, maka kita bisa memastikan sesungguhnya menurut ajaran komunisme demokrasi individualis itu tidak dipastikan ada, namun yang ada adalah hak komunal. Di masyarakat terdapat kelas-kelas yang saling bertentangan secara dialiktis, kelas yang dimaksud adalah kelas kapitalisme dan kelas proletar atau bisa diartikan sebagai buruh. Jika kedua hal itu bertentangan tetapi saling membutuhkan. Kelompok kapitalis tidak segan melakukan penindasan atas kelompok buruh dimana kelompok itu lebih lemah. Maka seharusnya dilenyapkan. Hal ini merupakan konsep kaum komunis untuk melakukan sesuatu perubahan terhadap struktur masyarakat. Untuk mengubah suatu suprastruktur masyarakat harus dilakukan dengan mengubah secara revolusioner infrastruktur masyarakat.

Menurut komunisme ideologi hanyalah pedoman bagi masyarakatnya secara keseluruhan. Etika ideologi komunisme merupakan dasar suatu kebaikan yang hanya pada kepentingannya demi keuntungan kelas masyarakat secara totalitas. Atas dasar inilah maka komunisme menjadi dasar moral pada kebaikan yang relative demi keuntungan kelompoknya. Oleh sebab itu segala cara dapat dilakukan dalam keterikatannya dengan Negara, bahwa Negara merupakan sebagai manifestasi dari manusia sebagai makhluk komunal. Mengubah masyarakat secara revolusioner harus diakhiri dengan kemenangan pada pihak kelas proletar. Maka pada pergantian pemerintah Negara yang harus dipegang oleh orang-orang yang meletakkan kepentingan pada kelas proletar. Sehingga dengan hak asasi dalam negaranya hanya terpusat pada hak kolektif. Maka hak individual pada hakekatnya adalah tidak ada. Atas dasar ini maka sebetulnya komunisme adalah arti demokrasi dan hak asasi manusia.

Sejarah bangsa Indonesia sendiri juga pernah mencatat bahwa ada paham ideologi yang sempat dihidupkan dan sangat bertentangan dengan ideologi pancasila. Ideologi tersebut adalah ideologi

komunis yang masuk ke Indonesia pada tahun 1913 dan diperkenalkan oleh Hendricus Josephus Franciscus Maria Sneevliet. Ajaran yang terdapat pada ideologi tersebut tidak memberikan ruang bagi Pancasila dikarenakan suatu hal yang bertentangan tidak akan pernah bisa disejajarkan. ideologi komunis menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pancasila yang mana ideologi tersebut berlandaskan matrealisme yang memiliki kepercayaan bahwa Tuhan itu tidak pernah ada. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sila pertama pancasila menjelaskan bahwa Tuhan itu ada Yang Maha Esa. Kemudian paham tersebut terus berkembang hingga terbentuklah sebuah partai di Indonesia pada tanggal 23 Mei 1920 (Saleh, 2009). Hingga puncaknya pada tahun 1948 terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia yang berupaya melakukan kudeta. Sehingga tokoh-tokoh masyarakat yang menentang partai ini dibunuh dengan sadis dan banyak rakyat yang dibantai secara masal (Tanjung, 2012).

Tindak kekerasan yang telah dilakukan oleh kaum komunis di Indonesia sangat bertentangan dengan Pancasila yang menjadi ideologi bangsa Indonesia. Ajaran komunisme menghalalkan kekerasan dalam mewujudkan cita-cita dan kehendaknya, ini bertolak belakang dengan nilai-nilai pancasila. Dalam melakukan perjuangan untuk mewujudkan cita-cita Negara tanpa adanya kelas, kaum komunisme akan menghalalkan segala caranya contoh dengan melakukan kekerasan, penindasan, pemberontakan untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Banyak nilai nilai kaum komunis yang bertentangan dengan pancasila.

III. PERBEDAAN IDEOLOGI PANCASILA DENGAN IDEOLOGI KOMUNISME

Nilai-nilai kelompok komunis yang dimasuki oleh partai komunis, dimana ajarannya akan berakibat pada gerakan partai komunisme di unisoviet yang menghalalkan dengan segala cara untuk mewujudkan cita – cita, dengan mengedepankan aspek kekerasan, radikal doktrin dan tidak demokrasi, sehingga nilai-nilai ini sangat bertentangan keras dengan pancasila. Untuk mengetahui perbedaan antara ideologi komunisme dan ideologi pancasila dapat dilihat melalui table yang ada dibawah ini:

TABEL 1. Perbandingan Ideologi Pancasila & Demokrasi

Aspek Ideologi	Pancasila	Komunisme
Politik hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokrasi Pancasila 2. Hukum untuk menjunjung tinggi keadilan dan keberadaan individu dan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokrasi rakyat 2. Berkuasa untuk suatu partai politik 3. Hukum untuk memperpanjang masa komunisme
Ekonomi	Peranan Negara ada untuk terjadinya monopoli dan kegiatan lain yang dapat merugikan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Negara dominan 2. Demi kolektifitas akan dimiliki Negara 3. Monopoli Negara
Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas memilih sebuah agama 2. Agama harus menjiwai dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama candu masyarakat 2. agama harus dijauhkan dari masyarakat atheis

Aspek Ideologi	Pancasila	Komunisme
Pandangan terhadap individu dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mengakui kebudayaannya 2. Hubungan individu dan masyarakat dilandasi dengan selaras, serasi dan seimbang 3. Masyarakat ada karena individunya akan mempunyai makna hidup di tangan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu tidak penting masyarakat juga tidak penting 2. Kolektifitas yang lebih penting
Ciri khas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas memilih salah satu agama 2. Agama harus menjiwai dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atheis 2. Dogmatis 3. Otoriter 4. Ingkar dengan hak asasi manusia 5. Reaksi dengan liberalism dan kapitalisme

Pada dasarnya ideologi komunisme ini adalah ideologi yang memiliki pemikiran yang baik, suatu tujuan demi untuk sebuah kebaikan bersama sesuai dengan ajaran Karl Marx, tetapi ketegasan pemikiran Karl Marx belum semuanya terwakili keutuhan serta kebutuhan masyarakatnya, itu di karenakan hal tersebut pemikiran serta pemikiran - pemikiran Karl Marx diuraikan oleh pengartian paham radikalisme, pemimpin menggunakan cara - cara kekerasan dalam mencapai tujuannya ini bisa terjadi karena kelemahan ideologi komunisme itu sendiri. Pandangan moralitas yang belum muncul dan belum adanya penegasan nilai - nilai persatuan yang menjadikan ideologi komunisme bisa dikatakan sebagai ideologi yang kaku dan memiliki banyak kekurangan.

Berbeda dengan ideologi pancasila, ideologi pancasila yang dimiliki bangsa Indonesia bahkan sangat mementingkan persepsi moralitas, sebuah pemikiran, gagasan–gagasan serta ide–ide. Ideologi pancasila tidak hanya terletak kepada tujuan perihal kebutuhan semata, tetapi yang lebih terpenting adalah bagaimana bisa terwujudnya sebuah persatuan dan kesatuan.

Ideologi pancasila menyadari bahwa konseptualitas dari dasar tercapainya sebuah tujuan dan cita-cita adalah adanya sebuah persatuan dan kesatuan di masyarakat. Pencapaian tersebut terdapat dalam istilah yang di temukan yaitu kebutuhan memanglah sangat penting, tetapi terjaganya sebuah ketuhanan adalah segalanya. Ideologi pancasila menyadari bahwa nilai-nilai dalam setiap sila serta butir-butir pancasila yang tidak dapat diimplementasikan dengan baik ketika tidak adanya sebuah persepsi moralitas sebagai perekat dalam masyarakat, Bhineka tunggal ika demi ketuhanan bersama.

Tidak adanya nilai-nilai dasar yang menjadi pemersatu tujuan komunisme, kebutuhan masyarakat dan keinginan penguasa. “Lemahnya persepsi moralitas” Ajaran Karl Max. Terdapat nilai-nilai dasar sebagai pemersatu dan persatuan antara tujuan ideologi, kebutuhan masyarakat dan keinginan dari penguasa. Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar kesatuan bersama. Kuatnya persepsi ideologi pancasila.

Lebih jauh, setelah membaca dan memahami tentang penjelasan pengertian ideologi pancasila dan komunisme, kemudian akan membandingkan antara ideologi pancasila dan ideologi komunisme. Bisa dinyatakan bahwa konsep ideologi komunisme yang sesuai dengan ajaran Karl Max lebih lemah dibandingkan dengan ideologi pancasila, yang bisa ditemukan adalah sebuah pemahaman bahwa komunisme bersifat lebih condong bersifat kaku dan lemah karena tidak adanya nilai – nilai dasar yang lebih kuat,

lemahnya anggapan moralitas ideologi komunisme yang hanya tertuju kepada kepentingan bersama dan kepentingan masyarakat bahwa tanpa melihat secara keseluruhan apa yang sebenarnya harus menjadi konsen dibalik tujuan mewujudkan gagasan – gagasan ideologi komunisme dalam kehidupan masyarakat, nilai – nilai yang tidak akan dimiliki oleh ideologi komunisme itu adalah nilai – nilai dasar yang akan menjadi sebuah perstuan sebagai pemersatu yang dapat memperkokoh dan memperkuat keyakinan dari ideologi komunisme di kehidupan masyarakat (pandangan moralitas), komunisme ajaran Karl Max hanya tertuju pada tujuan awal yaitu semuanya merupakan perwujudan dari adanya sebuah nilai – nilai persatuan dalam masyarakat sebuah Negara.

Berbeda dengan ideologi komunisme, ideologi pancasila lebih komperhensif dalam menegaskan ide idenya dan tujuannya. Selain menginginkan adanya sebuah tujuan untuk mewujudkan keinginan bersama secara menyeluruh, ideologi pancasila lebih jauh mamantapkan bahwa sejatinya kebutuhan dasar dan keinginan dalam memeperjuangkan kepentingan masyarakat itu tidak menjadi hal yang utama, tetapi justru sebaliknya ideologi pancasila menganggap semua tujuan dapat dapat dicapai dengan baik ketika masyarakat dapat mengerti bahwa nilai yang disakralkan atau dianggap dapat mempersatukan keharmonisan dan persatuan itu yang paling berharga dibandingkan dengan nilai kebutuhan, nilai keutuhan lebih utama dibandingkan dengan nilai kebutuhan. Dengan adanya keutuhan, persatuan dan keharmonisan, tentunya keinginan mewujudkan lima sila pancasila bisa berjalan dengan baik, nilai – nilai persatuan dan peersatu tersebut adalah “Bhinrka Tunggal Ika” sebuah moto, doktrin positif dan perekat yang mewakili nilai – nilai luhur bangsa. Perbandingan antara ideologi pancasila dengan ideologi komunisme lebih diperjelas pada poin poin berikut:

1. Pancasila mengakui dan melindungi hak–hak individu ataupun hak masyarakat di bidang ekonomi ataupun politik

2. Pancasila mengakui hak-hak memiliki secara pribadi dan hak-hak umum. sedangkan komunis menyerahkan semua yang dimiliki individu pada negaranya
3. Pancasila mengakui secara selaras baik kolektivitas ataupun individualism. Tetapi komunisme hanya mengaki kolektivisme
4. Pancasila tidak hanya mengembangkan demokrasi politik seperti terdapat dalam ideologi liberal-kapitalis, tetapi juga demokrasi ekonomi dengan asas kekeluargaan
5. Pancasila memberikan kebebasan pada setiap individu serta bertanggung jawab dengan kepentingan sosial (kepentingan individu guna kepentingan sosial)
6. Pancasila dilandasi nilai ketuhanan (religius). Sedangkan komunisme mementingkan material (materialism) dan kurang mengindahkan aspek immaterial-religi.

Komunisme juga pernah masuk ke Indonesia pada tahun 1913 dibawa oleh Hendricus Josephus Fransiscus Maria Sneevliet. Ia merupakan bekas ketua secretariat buruh nasional dan bekas pimpinan partai revolusioner sosialis di salah satu provinsi di negeri belanda. Mula-mula ia bekerja di Surabaya sebagai staf redaksi warta perdangan SoerabajascheHandelsblad milik sindikat perusahaan gala jawa di jawa timur. Tidak berselang lama kemudian ia pindah ke semarang bekerja sebagai skretaris pad sebuah maskapai dagang. (M.C Riclefs 2005: 374). Komunisme di Indonesia diwakili oleh partai komunis Indonesia. Dalam pelaksanaannya alirannya marxisme yang berorientasi internasional. PKI merujuk ke Moscow, yang menyebabkan PKI merujuk pada gerakan partai komunis di Uni Spviet. Hal ini terlihat karena Uni soviet menerapkan garis dimittrov, yang mengubah strategi keras menjdi lunak, yang diikuti oleh aidit di Indonesia dengan bekerj sama dengan kelompok borjuis nasional, begitu juga dengan belanda. Gerakan pki untuk mendapatkan kekuasaan di Indonesia yang dipengaruhi oleh sifat aliran marxisme

ke 3 yang mempunyai aliran radikal, doktriner dan tidak demokratis. Menjadikan partai komunis sebagai partai revolusioner dan selalu beriringan dengan pemberontakan, yang direncanakan untuk menjadikan Negara sebagai kehidupan komunis.

Diawal tahun 1950-an PKI sibuk melakukan kampanye pembersihan dengan menyatakan bahwa PKI dalam peristiwa madiun tidak bersalah melainkan PKI hanyalah korban dari satu konspirasi (Alex Dinuth 1997: 364). Seiring dengan berjalannya waktu dan terus pro[agenda pembersihan partai, posisi PKI semakin lama semakin kuat. Demokrasi saat itu benar – benar memberikan kesempatan besar bagi PkI untuk menguatkan keberaaannya. Setelah PkI berhasil menjadi empat besar dalam perolehan suara pada pemilu 1955. Perkembaanga PKI sangat menakjubkan. Antara bulan maret dan November 1954 jumlah PKI sangat meningkat bahkan hingga tiga kali lipat dari 165.206 menjadi 500.000. pada akhir 1955 mencapai 1.000.000 orang (Riclefs 2005 : 374).

Pada saat itu PKI juga sebagai partai yang paling kaya dintara partai politik lainnya. Dengan penerimaan dan iuran anggota, pemungutan biaya dan sumber – sumber lainnya. Oplah surat kabar PKI, Harian Rakyat meningkat lebih dari tiga kali lipat, pada bylan february 1954 (15.000 eksemplar) dan januari 1956 (55.000 eks slampar). Surat kabar itu memiliki oplah tersebar diantara surat kabar ataupun yang berafiliasi pada partai politik (Riclefs 2005 : 376).

Ketika terjadi isyu pro dan kontra kembali ke UUD 1945, PkI mendukung kembali ke UUD 1945. Pada bulan September 1960 PKI menyatakan menerima UUD Negara Republik Indonesia di dalamnya memuat dasar – dasar Negara yaitu Ketuhana Yang Maha Esa, Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, Perikemanusiaan dan keadilan sosial (Djamhari 2009 : 28).

Dengan ini muncul usaha – usaha sejumlah kelompok yang ingin memutar balikkan fakta sejarah mengenai komunisme. Komunisme digambarkan ulang sebagai ideologi yang baik. Yang memperjuangkan kepentingan rakyat. TNI dan Nahdhotul Ulama (NU), berhasil mematahkan aksi-aksi anarki PKI tahun 1965, tetapi justru dituduh sbagai pelaku kejahatan HAM dan bertanggung jawab atas korban – korban yang jatuh dari pihak PKI. Mereka bahkan uga dinggap sebagai alat Negara kapitalis untuk membersihkan komunisme, namun perlawanan besar – besar terhadap pki ketika itu merupakan respon rakyat Indonesia khususnya umat islam dengan rangkaian tindakan anarkis PKI semenjak pemberontakan 1926, dengan kata lain pemberishan PKI 1948 – 1965 menjadi ulah anarki mereka sendiri.

IV. KESIMPULAN

Ideologi adalah ide, gagasan, cita – cita bangsa yang hendak ingin diwujudkan oleh orang - orang yang meyakininya. Ideologi pancasila yang dikenal sebagai ideologi yang memiliki nilai – nilai luhur keharmanisan, yang didasari dari nilai – nilai ketuhanan dengan aspek mengajarkan tentang nilai – nilai kebaikan. Setelah Indonesia menetapkan ideologi pancasila sebagai pandangan hidup, falsafah, dan dasar Negara republic Indonesia, maka dari setiap tingkah lakunya, perbuatan, dan tindakan warga Negara Indonesia memiliki pedoman yaitu pancasila. Komunisme yang menurut ajaran karl max sebetulnya memiliki ajaran dan tujuan yang baik dalam memperjuangkan hak – hak masyarakat kelompok bawah, dengan mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, memiliki nilai – nilai kebaikan dan hak – hak bersama demi mewujudkan tujuan dari komunisme. Namun ideologi komunisme ajaran Karl Max ini begitu mudah dijadikan alat sebagai alat para penguasa untuk mewujudkan keinginan nya yang baik secara pemaksaan ataupun menggunakan cara – cara yang radikal,

ini semua yang terjadi karena lemahnya pandangan moralitas ideologi komunisme dan kebutuhan bersama tanpa dilihat bahwa keutuhan bersama lah yang merupakan hal penting.

Banyak beberapa Negara barat yang menganut paham komunisme mengalami keruntuhan dikarenakan cara – cara mereka yang mengesampingkan pandangan moralitas, sehingga seiringnya perjalanan waktu manusia juga akan menyadari bahwa sebetulnya hakikat manusia itu tak akan pernah puas dalam menginginkan sesuatu, sehingga sebarapa banyak tujuan yang akan dicapai dan kebersamaan yang akan diberikan tidak akan membuat manusia itu berpuas diri. Sehingga diperlukan adanya batasan – batasan dalam mengarahkan tujuan dari gagasan suatu ideologi. Berbanding terbalik dengan komunisme ideologi pancasila bisa dapat dikatakan sebagai ideologi yang sempurna dan cocok bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, harus disadari bahwa manusia harus memiliki keterkaitan dan batasan – batasan dalam menjalankan kehidupannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat tidak akan pernah puas, sehingga sangat rawan terjadinya perpecahan dan tumpah darah.

Oleh Karen itu nilai – nilai persatuan, pandangan moralitas sangat dibutuhkan. Sangat bisa dilihat dengan jelas bahwa ideologi pancasila sangat mengedapan pandangan moralitas, di dalam sila pertama pun sangat dijelaskan bahwa nilai – nilai ketuhanan merupakan yang utama, nilai persatuan, keutuhan bersama lebih sangat diperlukan dibandingkan dengan nilai kebutuhan bersama, ideologi pancasila percaya bahwa dengan utuhnya persatuan maka akan sangat mudah mewujudkan nilai – nilai kebutuhan. Perbedaan yang paling terlihat diantara ideologi pancasila dan ideologi komunis adalah bahwa ideologi pancasila menjunjung tinggi ketuhanan dan melarang seseorang tidak beragama dan menyebarkan propaganda anti agama serta menjunjung tinggi nilai – nilai luhur. Berbeda

dengan ideologi komunis yaitu Negara dan hukum akan lenyap karena tidak lagi diperlukan, komunisme mengajarkan teori perjuangan kelas, dan sifatnya yang kadang kurang menghargai manusia sebagai individu, bisa dibuktikan dengan ajarannya yang tidak memperbolehkan individunya menguasai alat – alat produksi.

ACKNOWLEDGMENTS

None.

COMPETING INTERESTS

The Authors declared that they have no competing interests.

REFERENSI

- Agus, W. 2011. *Tugas Akhir “Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom.
- Aifian, A. 1991. *Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Politik*. 1994.
- Alfian, A. 1982. *Indonesia: Politik Kebudayaan dan Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Backy Krisnayuda, 2016, *Pancasila & Undang-Undang (Relasi Dan Transformasi Keduanya dalam sistem Ketatanegaraan Indonesia)*, Cetakan I. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badjeber, Zain. 2016. *Menyimak dan Menerapkan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jurnal Ketatanegaraan Volume 1. Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- C.S.T. Kansil, 2000, *Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi)*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DIKTI. 2016. *E-Book Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Dinuth, Alex. 1997. *Kewaspadaan Nasional dan Bahaya Laten Komunis*, Jakarta: Internusa.
- Djamhari, Saleh As'ad. 2009. *Komunisme di Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusjarah TNI.
- Hunt, R.N. Carew, 1983, *The Theory and practice of Communism*. New York: Penguin Books.
- Jahroh, Windi Siti Jahroh dan Nana Sutarna. 2016. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kaelan, 2014, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemristek Dikti. 2018. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti.
- Kusuma. A.B. 2016. *Weltanschauung dan Dasar Negara*. Jurnal Ketatanegaraan Volume 1. Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Notonagoro. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Cetakan keempat. Jakarta: Pantjuran Tudjuh, tanpa tahun.
- Paristiyanti Nurwandani, dkk. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Riclefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*, penerjemah Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Romly, A.M. 1998. *Agama Menentang Komunisme*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara (BRP)
- Suseno, Franz Magnis. 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarno, P.J. 1993. *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

- Syam, M Nur. 1986. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syarbaini, Syahril. 2018. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PAMU Universitas Esa Unggul.
- Syarbaini, Syahril. 2014, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanjung, Alfian. 2012. *Menangkal Kebangkian PKI Srrategi Perlawanan Nasional Menjaga Keuruhan NKRI*. Jakarta: Taruna Muslim Press.
- Zerwa, Z. 2014. *Mata Air Kerdasan Pancasila dalam Perbuatan*. Jakarta: Mizan.